

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP IDENTITAS REMAJA

**Tommi Simanjuntak, Yohana Situmorang, Tessa Harianja,
Dini Wati Lumban Gaol, Rolinda Hutahaean**

Prodi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

tomminicolas29@gmail.com, situmorangyohana79@gmail.com,
tesavicandriaharianja@gmail.com, dinilumbangaol3@gmail.com,
rolindahutahaean05@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of social media on adolescent identity. The method used in this research is the library research approach. This research will collect and analyze data from various literature sources, including books, scientific journals, articles and other publications relevant to the topic of the influence of social media on adolescent identity. Library research will be used to identify, review, interpret theories, concepts and previous findings. With social media, it will be easier for teenagers to develop, for teenagers interacting and communicating on social media is considered an ideal place to try and explore the search for self-identity. The convenience offered in accessing and browsing social media, however, you still have to be wise in using social media.

Keywords : Teenage identity, social media, positive & negative impacts

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh media sosial terhadap identitas remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Pengaruh media sosial terhadap identitas remaja. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya. Dengan media sosial remaja akan semakin mudah berkembang, bagi diri remaja berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial dianggap wadah yang ideal untuk mencoba dan melakukan eksplorasi pencarian identitas diri. Kemudahan yang ditawarkan dalam mengakses dan menjelajah media sosial, akan tetapi tetap harus bijak dalam bersosial media.

Kata kunci : Identitas remaja, media sosial, Dampak positif & negatif

PENDAHULUAN

Media online merupakan bagian dari media sosial, dimana ara penggunaannya menggunakan aplikasi berbasis internet yang bisa berbagi informasi, berkontribusi, berpartisipasi, danmenciptakan berbagai konten seperti blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang di dukung oleh teknologi multimedia yang makin berkembang dan maju.¹

Media sosial digunakan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh pengguna media sosial adalah berkomunikasi serta berinteraksi satu dengan yang lainnya dengan saling mengirim pesan, saling berbagi danmembangun jaringan.² Media sosial juga digunakan sebagai pendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.³

Data Statistik yang dijelaskan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia akan mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dipublikasikan oleh APJII,tingkat penetrasi internet -Net Indonesia meningkat sebesar 79,5%. Dibandingkan musim sebelumnya, peningkatannya sebesar 1,4%. Di Provinsi Sumatera Utara pengguna Internet adalah 67,12% berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024.⁴

Di Indonesia jenis media sosial yang banyak digunakan pada tahun 2024 dikutip dalam Kompasiana.com adalah Whatsapp (90.9%), Instagram (85.3%), Facebook (81.6%), Tiktok (73.5%), Telegram (61.3%), X Twitter (57.5%), Facebook Messenger (47.9%). Pinterest (34.2%). Kuaishou (Inc. Kwai & Snack Video) (32.4%), Linkedin (25 %). Masyarakat Indonesia dalam menggunakan media sosial dalam sehari adalah sebagai berikut: Tiktok (38 jam, 2 menit), Youtube (31 jam, 28 menit), Whatsapp (26 jam, 13 menit) Instagram (16 jam, 10 menit), Facebook (12 jam, 56 menit), X (Twitter) (6 jam, 26 menit), Telegram (3 jam, 53 menit), Line (2 jam, 43 menit), Pinterest (1 jam, 26 menit), Snapchat (1 jam, 03 menit), Facebook Messenger (54 menit), Linkedin (37 menit).

¹ (Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan, 2020)

² (Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran , 2019)

³ (Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Soaial Masyarakat Indonesia , 2016)

⁴ (Analilis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia , 2024)

Remaja merupakan salah satu pengguna internet terbanyak⁵. Hal ini menandakan bahwa tidak adanya lagi ruang privasi bagi mereka karena sudah melebur dengan ruang publik. Media sosial adalah suatu sarana pengungkapan diri, biasanya terletak pada cara bertukar informasi tentang diri pada berbagai situs media sosial⁶. Misalnya, berupa status, foto, video, chatting, komentar dan lain sebagainya. Tujuannya hanya untuk diketahui oleh sesama pengguna akun lainnya.⁷

Bagi remaja media sosial menjadi salah satu tempat yang dapat membantu dalam menemukan identitas diri. Selain itu, cara berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media sosial yang tidak terlalu membebani dan menakutkan bagi diri remaja, hal tersebut membuat mereka dapat mengganti karakternya secara mudah pada sosial. Dengan kata lain, bagi diri remaja berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial dianggap wadah yang ideal untuk mencoba dan melakukan eksplorasi pencarian identitas diri.⁸

Erikson menjelaskan bahwa ada hal yang paling utama di dalam perkembangan identitas diri yaitu eksperimental kepribadian dan peran. Erikson yakin bahwa pada diri remaja akan mengalami sejumlah pilihan dan titik tertentu akan memasuki masa pencarian identitas⁹. Ketika masa pencarian identitas diri, remaja mencoba berbagai peran dan kepribadian yang berbeda-beda sebelum akhirnya remaja mencapai pemikiran diri yang stabil. Identitas diri dapat diukur melalui dimensi identitas yang terdiri dari genetik, adaptif, struktural, dinamis, timbal balik, dan status eksistensial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Pengaruh media sosial terhadap identitas remaja. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Pengaruh media sosial terhadap identitas remaja.

⁵ (Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja , 2016)

⁶ (Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial, 2021)

⁷ (Dampak Positif dan Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan sosial anak , 2017)

⁸ (Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja , 2016)

⁹ (Hubungan Kekerasan Emosional Yng Dilakukan Orang Tua Dengan Sosial Anxiety Pada Remaja Akhir, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Identitas Remaja

Identitas remaja merupakan suatu kesadaran dan kesinambungan diri dalam mengenali dan juga menerima kepribadian, peran, komitmen, orientasi dan tujuan hidup dalam pribadi individu tersebut sehingga mampu untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan diri dan juga dalam bermasyarakat. Identitas remaja ialah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai pribadi yang unik, memiliki keyakinan yang relatif stabil, serta memiliki peran penting dalam konteks kehidupan masyarakat. Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya dan menjadikan struktur psikologis baru dengan ciri-ciri atau tanda khusus yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya¹⁰

Erikson menjelaskan bahwa ada hal yang paling utama di dalam perkembangan identitas remaja yaitu eksperimental kepribadian dan peran. Erikson yakin bahwa pada diri remaja akan mengalami sejumlah pilihan dan titik tertentu akan memasuki masa pencarian identitas.¹¹ Ketika masa pencarian identitas diri, remaja mencoba berbagai peran dan kepribadian yang berbeda-beda sebelum akhirnya remaja mencapai pemikiran diri yang stabil. Identitas diri dapat di ukur melalui dimensi identitas yang terdiri dari genetik, adaptif, struktural, dinamis, timbal balik, dan status eksistensial.¹²

Individu yang memiliki identitas diri terlihat memiliki karakteristik pada dirinya, karakteristik tersebut berupa konsep diri, evaluasi diri, harga diri, efikasi diri, kepercayaan diri, tanggung jawab, komitmen, ketekunan, dan kemandirian.¹³ Semua karakteristik tersebut saling berkaitansatu dengan yang lainnya dan salingmenunjang untuk membentuk sinergisme, sehingga menjadi kaya kekuatan yang mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang dewasa.

Erikson berpendapat bahwa keberhasilan individu dalam mencapai identitas diri terlihat ketika ia mampu memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya dan memahami kelebihan dankekurangan yang ada pada dirinya. Selain itu, mampu memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain sesuai individu dengan keadaan orang lain.¹⁴

¹⁰ (Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa, 2018)

¹¹ (Hubungan Kekerasan Emosional Yng Dilakukan Orang Tua Dengan Sosial Anxiety Pada Remaja Akhir, 2023)

¹² (Adolescence, 2003)

¹³ (Psikologi Perkembangan Remaja, 2004)

¹⁴ (Psikologi Perkembangan, 2006)

Identitas diri terbentuk oleh aspek genetik, adaptif, struktural, dinamis, timbal balik psikososial, dan status eksistensial. Selain itu, faktor dalam pembentukan identitas diri dipengaruhi oleh rasa percaya diri, keadaan keluarga, identitas budaya dan etnis, serta jenis kelamin individu tersebut.¹⁵

Definisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah website dimana seseorang dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan semua orang yang berada di media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media tradisional menggunakan media cetak dan penyiaran, sedangkan media sosial menggunakan internet. Media sosial memungkinkan siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan secara terbuka memberikan masukan, komentar, dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas.

Remaja yang memiliki media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial, maka mereka akan dianggap semakin keren. Namun, remaja yang tidak memiliki media sosial seringkali dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bersosialisasi.

Media sosial tidak memiliki batasan waktu dan tempat serta memungkinkan terjadinya komunikasi kapanpun dan dimanapun. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Orang-orang dari latar belakang kecil bisa menjadi besar di media sosial dan sebaliknya¹⁶

Media sosial terbesar yang paling banyak digunakan remaja pada tahun 2024 dikutip dalam Kompasiana.com antara lain: WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, Telegram, X Twitter, Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou, dan LinkedIn. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan tersendiri karena menarik banyak pengguna media sosial. Media sosial memiliki banyak fitur berguna yang memungkinkan remaja menjelajahi internet dalam jangka waktu lama, sama seperti saat mereka berada di rumah. Pesatnya perkembangan media sosial juga disebabkan karena siapa pun ternyata bisa memiliki medianya sendiri. Jika media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar memerlukan modal dan upaya yang besar, maka media sosial berbeda. Pengguna media sosial dapat mengaksesnya melalui internet tanpa banyak biaya, dan mudah

¹⁵ (Psikologi Remaja, 2005)

¹⁶ (Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas , 2015)

dilakukan sendiri. Pengguna media sosial merasa aman dan bebas menyampaikan komentar dan pendapatnya.

Jadi Media sosial dijadikan sebagai ajang untuk menunjukkan identitas diri remaja, dimana remaja lebih terbuka dan lebih aktif di media sosial dari pada dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Primada Qurottun, yang menjelaskan bahwa para remaja cenderung menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda dalam media sosial, remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan untuk eksis dengan menampilkan kegiatan yang sedang mereka lakukan di media sosial bahkan mengungkapkan permasalahan pribadi mereka di media sosial.

Dampak Negatif dan Positif Media Sosial

1. Dampak positif dari media sosial

- a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
- b. Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.
- e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.
- f. Biaya lebih murah. Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

2. Dampak negatif dari media sosial adalah:

- a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
- b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
- e. Masalah privasi. Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
- f. Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan¹⁷

Sikap Remaja Dalam Menanggapi Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja. Namun, penggunaan yang cerdas dan bijak dalam bermedia sosial sangat penting untuk menjaga kesehatan mental, membangun hubungan positif, dan menghindari potensi risiko.

1. Kesadaran Diri

Mengenali dampak media sosial terhadap perasaan dan kesehatan mental. Tetap sadar bahwa kehidupan orang lain di media sosial tidak selalu mencerminkan kenyataan.

2. Privasi dan Keamanan

Mengatur pengaturan privasi dengan bijak untuk melindungi informasi pribadi. Tidak

¹⁷ (Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia, 140-157)

mudah memberikan informasi pribadi kepada orang yang tidak dikenal. Menggunakan kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun media sosial.

3. Etika Bermedia Sosial

Berpikirlah sebelum memposting atau mengomentari sesuatu. Mempertimbangkan apakah itu dapat menyinggung atau melukai orang lain. Selalu menghormati pendapat orang lain, bahkan jika berbeda. Selalu menghindari berbagi informasi palsu atau provokatif.

4. Batasan Waktu

Menentukan batasan waktu harian untuk menggunakan media sosial. Menghindari membuka media sosial sebelum tidur atau begitu bangun, untuk memprioritaskan tidur yang berkualitas.

5. Pemilahan Informasi

Kritis terhadap informasi yang ditemui di media sosial. Memeriksa kebenaran dan keandalannya sebelum membagikannya. Tidak terpengaruh oleh tren negatif atau konten yang merugikan.

6. Pembangunan Identitas Positif

Menggunakan media sosial untuk membangun identitas positif dan membagikan kesuksesan serta kebahagiaan. Tidak membandingkan diri dengan orang lain secara berlebihan.

7. Pengelolaan Konflik

Menghindari konflik online. Jikalau ada perbedaan pendapat, komunikasikan dengan baik. Tidak merespon komentar negatif dengan kemarahan atau kebencian.

8. Pemilihan Teman dan Pengikut

Pilih teman dan pengikut dengan bijak. Selalu hindari bergaul dengan orang yang dapat memberikan pengaruh negatif.

9. Kreativitas dan Pemanfaatan Positif

Memanfaatkan media sosial untuk mengekspresikan kreativitas dan minat. Bergabung dalam komunitas atau kelompok yang mendukung minat atau tujuan.

10. Pemantauan Orang Tua

Berkomunikasi dengan orang tua mengenai aktivitas media sosial. Ajak mereka untuk terlibat dalam pemantauan dan membimbing penggunaan yang sehat¹⁸

¹⁸ (Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja, 2024)

KESIMPULAN

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap mukacenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkankonflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Bagi remaja media sosial menjadi salah satu tempat yang dapat membantu dalam menemukan identitas diri. Selainitu, cara berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media sosial yang tidak terlalu membebani dan menakutkan bagi diri remaja, hal tersebut membuat mereka dapat mengganti karakternya secara mudah pada sosial media. Dengan kata lain, bagi diri remaja berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial dianggap wadah yang ideal untuk mencoba dan melakukan eksplorasi pencarian identitas diri. Kemudahan yang ditawarkan dalam mengakses dan menjelajah media sosial, mengakibatkan rasa kecanduan dan ketagihan yang dirasakan oleh penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Marjuni, H. H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran . Jurnal Idaarah , 194-204.
- Achmad, S. B. (2024). Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 111-117.
- Agus Maryanto, H. A. (2019). Administrasi Peserta didik. 1-4.
- Boer, K. M. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4, 85-104.
- Cahyano, A. S. (140-157). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.
- Cahyono, A. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persubahan Soaial Masyarakat Indonesia . Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 140-157.

- Cahyono, E. E. (2023). Hubungan Kekerasan Emosional Yng Dilakukan Orang Tua Dengan Sosial Anxienty Pada Remaja Akhir. *Jurnal Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*.
- Dariyo, A. (2014). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosakarya.
- Desrani, S. F. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 312-326.
- Fatimah, S. (2018). Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurna Psikodidaktika*.
- Felita, W. M. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja . *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 30-41.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan sosial anak . *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 118-123.
- P.Q.Ayun. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas . *Jurnal Ilmu Komunikasi UAD*, 1-17.